

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KELUARGA TENTANG PERILAKU HIDUP
BERSIH SEHAT (JAMBAN) DI DUSUN KENDAYAAN DESA DARUREJO
KECAMATAN PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG
(THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE WITH FAMILY ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR OF HYGIENIC AND
HEALTHY LIVING (LATRINES) IN KENDAYAAN, DARUREJO VILLAGE
SUB DISTRICT PLANDAAN
DISTRICT JOMBANG)**

Tino Adi Prasetyawan¹, Mas Imam Ali Affandi², Heni Maryati³

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

²Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang

³Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pengetahuan adalah suatu proses mulai dari mengingat, memahami, selanjutnya mampu melanjutkan, menjabarkan dan mampu untuk menilai dari suatu objek atau stimulus tertentu dan akan mempengaruhi sikap tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) bisa berwujud positif ataupun negatif. Dengan bertambahnya penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman, masalah pembuangan kotoran manusia meningkat. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi karena kotoran manusia (feses) adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional yang menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi 210 responden dan sampel 53 responden, dimana teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) dengan menggunakan kuesioner dan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert. Selanjutnya di uji analisis menggunakan uji statistik *mann whitney* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) adalah cukup sejumlah 28 responden (52,8%). Sebagian besar sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) adalah positif sejumlah 39 responden (73,6%). Dari hasil uji *Mann Whitney* diperoleh hasil 0,003 dengan taraf signifikan 5% (0,05) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) di Dusun Kendayaan Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Dengan peningkatan pengetahuan pada keluarga tentang jamban sehat akan memberikan pengaruh pada sikap yang positif tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban). Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan masukan dan perencanaan kepada masyarakat dalam mencapai lingkungan yang bersih dan sehat agar derajat kesehatan bisa meningkat serta menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

Kata Kunci : *pengetahuan, sikap, perilaku hidup bersih sehat (jamban)*

ABSTRACT

Knowledge is a process starting from remembering, understanding, and then being able to continue, expanding and being able to judge from an object or a particular stimulus and will influence the attitudes on behavior of healthy and hygienic living (latrines) can be in positive or negative form. The increasing population which is not balance with the residential areas causes the increase of disposal of human waste. In terms of public health, human waste disposal problem is a fundamental issue to overcome as soon as possible because human waste (faeces) is the source of the spread of multi-complex diseases. The purpose of this study was to find out the correlation between knowledge with the family attitude toward the hygienic and healthy living behavior (latrines). The method used in this study was correlational analytic which applied cross sectional approach with the number of population of 210 respondents and a sample of 53 respondents, in which the sampling technique was simple random sampling. The variable which was studied was the family knowledge about hygienic and healthy behavior (latrines) by using questionnaires with likert scale. Then it was analitically tested by using statistical test mann whitney with $\alpha = 0.05$. The results of the study showed that the majority of the family knowledge about healthy hygiene behavior (toilets) was "adequate", that was 28 respondents

(52.8%). Most of the family attitudes toward hygienic and healthy behavior (latrines) was positive, that was 39 respondents (73.6%). The Mann Whitney test showed that the result was 0.003 with significant level of 5% (0.05). It showed that there was correlation between knowledge with the family attitude toward the hygienic and healthy living behavior (latrines) in Kendayaan, Darurejo village, sub-district Plandaan, Jombang. The increasing knowledge of the family about healthy latrines will provide a positive influence on positive attitudes toward hygienic and healthy behavior (latrines). The results of this study are expected to be a reference and planning for the society to achieve a hygienic and healthy environment so that the degree of health can be improved and the use of a qualified healthy latrines can be increased.

Keywords : *knowledge, attitude, behavior live clean healthy (latrines)*

A. PENDAHULUAN

PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Pengetahuan masyarakat di pedesaan masih rendah tentang PHBS sehingga sering terjadi penyakit kulit yang disebabkan karena air yang digunakan mandi kotor atau mengandung bakteri, selain itu para masyarakat juga ada yang belum memanfaatkan jamban sebagai pembuangan tinja. Dengan bertambahnya penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman, masalah pembuangan kotoran manusia meningkat. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi. Karena kotoran manusia (feces) adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks¹.

Di Indonesia yang menggunakan air bersih secara nasional baru mencapai 67,3%. Dari angka tersebut hanya separuhnya (51,4%) yang memenuhi syarat bakteriologis. Sedangkan yang menggunakan jamban sehat hanya 54,3%. Untuk itu, penyakit diare salah satu penyakit yang ditularkan melalui air masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan angka kesehatan 374:1000 penduduk dan merupakan penyebab kematian nomor tiga bagi semua umur di Indonesia².

Data Riskesdas tahun 2007 diketahui bahwa pencapaian angka Rumah Tangga ber-PHBS adalah sebesar 37,8 %, target yang ingin dicapai pada tahun 2007 adalah 44 %, dan target pada tahun 2010 adalah 65% Rumah Tangga Ber-PHBS³.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2011 jumlah jamban sehat semi permanen terbanyak di

Wilayah Puskesmas Plandaan sebanyak 6.391. Desa di Wilayah Puskesmas Plandaan dengan jumlah jamban sehat semi permanen terbanyak yaitu Desa Darurejo sebanyak 669 dan jumlah jamban sehat permanen sebanyak 118. Kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu di Dusun Kendayaan sebanyak 49.

Peranan tinja dalam penyebaran penyakit sangat besar, di samping dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman sayuran, dan sebagainya, juga air, tanah, serangga (lalat, kecoa, dan sebagainya) dan bagian-bagian tubuh kita dapat terkontaminasi oleh tinja tersebut. Benda-benda yang telah terkontaminasi oleh tinja dari seseorang yang sudah menderita suatu penyakit tertentu sudah barang tentu akan merupakan penyebab penyakit bagi orang lain. Kekurangan perhatian terhadap pengelolaan tinja disertai dengan cepatnya pertambahan penduduk, jelas akan mempercepat penyebaran penyakit-penyakit yang ditularkan melalui tinja. Maka bila pengelolaan tinja tidak baik, jelas penyakit akan mudah tersebar. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja antara lain: tipus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang, pita), schistosomiasis dan sebagainya.

Sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu faktor pengetahuan, faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Pengetahuan adalah suatu proses mulai dari mengingat, memahami, selanjutnya mampu melanjutkan, menjabarkan dan mampu untuk menilai dari suatu objek atau stimulus tertentu dan akan mempengaruhi sikap tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung perilaku hidup bersih sehat (jamban) sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari perilaku hidup bersih sehat (jamban)⁴.

Perilaku hidup bersih dan sehat dapat diwujudkan dalam bentuk upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), bina suasana (Social Support) dan pemberdayaan masyarakat (Empowerment). Dengan demikian keluarga dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, dan keluarga/dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya sehingga perilaku hidup bersih dan sehat bisa tercapai⁵.

Upaya untuk mencegah atau mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan, maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik, maksudnya pembuangan kotoran harus di suatu tempat tertentu atau jamban yang sehat. Syarat jamban sehat sebaiknya jamban tersebut tertutup, artinya bangunan jamban terlindung dari panas dan hujan, serangga dan binatang-binatang lain, terlindung dari pandangan orang dan sebagainya, serta bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat berpijak yang kuat dan sebaiknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) di Dusun Kendayaan Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan Analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Kepala Keluarga di Dusun Kendayaan Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang yang berjumlah 210 KK. Teknik sampling yang digunakan adalah simpel random sampling sampling. Variabel dalam penelitian adalah pengetahuan keluarga menggunakan kuesioner dan sikap keluarga menggunakan skala likert. Uji statistik menggunakan Mann Whitney. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Kendayaan Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan pengetahuan kategori cukup sejumlah 28 responden (52,8%) dan sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) sejumlah 39 responden (73,6%).

Hasil uji Statistik Mann Whitney diperoleh hasil signifikan adalah 0,003 dengan taraf signifikan 5% (0,05) yang berarti ada hubungan Pengetahuan dengan Sikap Keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (jamban).

C. HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi “Hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) di Dusun Kendayaan Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang “. Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (prosentase) dan diberikan uraian-uraian secara singkat yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	15	18,9
2	Cukup	28	52,8
3	Kurang	10	28,3
Total		53	100

Sumber : Data Primer, 2012.

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) adalah cukup sejumlah 28 responden (52,8%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan sikap

No	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif	39	73,6
2	Negatif	14	26,4
Total		53	100

Sumber : Data Primer, 2012.

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) adalah positif sejumlah 39 responden (73,6%).

Tabel 3 hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga

Pengetahuan keluarga	Sikap keluarga				Total	
	Positif		Negatif			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	15	28,3	0	0	15	18,9
Cukup	20	37,7	8	15,1	28	52,8

Kurang	4	7,5	6	11,3	10	28,3
Total	39	73,6	14	26,4	53	100

Sumber Data Primer, 2012.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) hampir setengahnya cukup akan mempengaruhi sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) yang positif sebanyak 20 responden (37,7%).

D. PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan bahwa sebagian besar pengetahuan keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) adalah cukup sejumlah 28 responden (52,8%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan, hampir setengah responden berpendidikan menengah sejumlah 25 responden (47,2%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan SMA termasuk pendidikan menengah dan jenjangnya lebih tinggi dari pendidikan dasar (SD,SMP) sehingga mudah untuk mendapatkan informasi tentang tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) dan pengetahuan tentang tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban).

Sikap Keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Jamban)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa bahwa sebagian besar sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) adalah positif sejumlah 39 responden (73,6%).

Faktor yang mempengaruhi sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) adalah pengalaman orang lain dianggap penting. Pengalaman berhubungan dengan faktor umur, berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sejumlah 29 responden (54,7%). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang, akan lebih matang dalam

berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Dengan pengalaman dari orang lain yang pernah mendapatkan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat akan membentuk sikap yang positif pada keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) sehingga derajat kesehatan keluarga bisa meningkat.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Keluarga

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (37,7%) pengetahuan keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) cukup sedangkan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) adalah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) maka semakin positif sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban).

Sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu faktor pengetahuan, faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Pengetahuan adalah suatu proses mulai dari mengingat, memahami, selanjutnya mampu melanjutkan, menjabarkan dan mampu untuk menilai dari suatu objek atau stimulus tertentu dan akan mempengaruhi sikap tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban) bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung perilaku hidup bersih sehat (jamban) sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari perilaku hidup bersih sehat (jamban).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Jamban) di Dusun Kendayaan Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kategori cukup dan sebagian besar responden memiliki sikap positif, serta terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih sehat (jamban).

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Alfaputri. 2009. *Perilaku Buang Air Bersar Pada Ibu Rumah Tangga*. <http://www.lontar.ui.ac.id/file>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2012, 19.20.
3. Depkes RI. 2007. *PHBS di Indonesia*. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2012, 15:45.
4. Azwar, Saifudin. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
5. Handoyo. 2008. *Referensi Kesehatan Masyarakat*. <http://creasoft.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2012, 19:40.